

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memperoleh ilmu pengetahuan, sebagai upaya untuk bisa memperbaiki diri, dan berkembang menjadi individu yang dapat memaksimalkan potensi diri yang dimiliki. Berdasarkan UU Nomor 20 tahun 2003 Pasal 1 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-undang (UU) tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003). Jenjang pendidikan ini dimulai dari jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pada jenjang Pendidikan tinggi salah satunya yaitu universitas, peserta didik pada jenjang universitas disebut sebagai mahasiswa, menurut Siswoyo (2007) mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi atau orang yang sedang menempuh pendidikan di suatu universitas guna mendapatkan gelar sarjana.

Pada jenjang universitas, terdapat pula mahasiswa yang memutuskan untuk berkuliah sambil bekerja, mahasiswa yang memutuskan untuk berkuliah sambil bekerja didasari oleh berbagai alasan, berikut beberapa hal yang melatar belakangi mahasiswa yang memutuskan untuk menjalani kuliah sambil bekerja. Alasan pertama dari keputusan tersebut berkaitan dengan masalah keuangan, dengan bekerja mahasiswa akan memiliki penghasilan sendiri untuk bisa membiayai pendidikannya dan mendukung perekonomian keluarga, alasan lain yang mendasari mahasiswa untuk kuliah sambil bekerja yaitu adanya keinginan untuk bisa belajar hidup mandiri, meraih cita-cita untuk memiliki pendidikan yang tinggi, serta sebagai upaya meningkatkan karir di dunia kerja. Sebagai seorang mahasiswa demi memperoleh gelar sarjana tersebut, mahasiswa dituntut untuk melalui berbagai tahapan, salah satunya yaitu menyusun skripsi. Menurut Hariwijaya dan Djaelani (2008) tugas akhir atau skripsi adalah tulisan ilmiah yang dibuat sebagai syarat seorang mahasiswa menyelesaikan studi program sarjana.

Tugas akhir atau skripsi ini sebagai bukti kemampuan akademik seorang mahasiswa dalam penelitian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa skripsi merupakan suatu karya ilmiah yang wajib dibuat oleh mahasiswa sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana. Berdasarkan Peraturan KEMENDIKBUD Nomor 49 Tahun 2014 Pasal 17 Dalam penyusunan skripsi ini terdapat mahasiswa yang mampu menyelesaikan skripsi serta pendidikannya dengan tepat waktu, akan tetapi ada juga mahasiswa yang melewati masa pendidikan lebih dari empat tahun tersebut. Darmono dan Hasan (2002) mengatakan sebenarnya banyak mahasiswa yang mengerjakan skripsi membutuhkan waktu lebih dari enam bulan.

Penyelesaian pendidikan tepat waktu juga bertujuan untuk menjaga dan meningkatkan mutu pengelolaan program studi dalam melaksanakan program pembelajaran secara berkelanjutan dengan sasaran yang sesuai dengan visi dan misi perguruan tinggi, pernyataan ini tertera dalam Peraturan KEMENDIKBUD Nomor 49 Tahun 2014 Pasal 38. Walaupun dalam Peraturan KEMENDIKBUD Nomor

49 Tahun 2014 Pasal 17 dikatakan bahwa masa studi terpakai untuk menyelesaikan beban belajar sebanyak 144 sks dapat diselesaikan dalam kurun waktu empat tahun, namun pada kenyataannya masih ada mahasiswa yang membutuhkan waktu lebih dari empat tahun untuk menyelesaikan pendidikannya. Dari survey yang dilakukan oleh Amini (2021) dalam penelitiannya yang menunjukkan hasil bahwa terhadap 60 mahasiswa Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta mengenai prokrastinasi akademik dimana terdapat 30% atau 18 mahasiswa memiliki tingkat prokrastinasi yang tinggi dan 40% atau 24 mahasiswa memiliki tingkat prokrastinasi yang sedang. Selain hasil survey tersebut, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ellis dan Knaus (dalam Steel, 2007) juga menunjukkan bahwa 80% - 95% dari mahasiswa terlibat dalam perilaku prokrastinasi dan hampir 50% mahasiswa melakukan prokrastinasi secara konsisten. Perilaku prokrastinasi yang dilakukan tersebut menyebabkan banyak waktu yang terbuang sia-sia sehingga hal tersebut berpengaruh pada lamanya masa pendidikan yang ditempuh.

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan 12 mahasiswa pekerja yang sedang menyusun skripsi, berikut beberapa alasan mereka melakukan penundaan dalam menyusun skripsi, yang pertama karena kesulitan membagi waktu untuk mengerjakan skripsi dan juga tanggungjawab pekerjaan di kantor, selain itu tanggungjawab pekerjaan di kantor sering kali menjadi prioritas mereka karena adanya tenggat waktu yang diberikan oleh atasan, alasan lainnya yaitu kerap kali mereka merasa kelelahan setelah seharian bekerja, serta adanya rasa malas ketika akan mengerjakan skripsi ataupun tugas-tugas yang berhubungan dengan perkuliahan seperti mengerjakan tugas online, belajar untuk menghadapi ujian ataupun membaca buku atau referensi yang berkaitan dengan tugas yang dimiliki. Dari wawancara yang dilakukan, didapati juga beberapa dari mahasiswa pekerja ini mengatakan mereka seringkali lebih memilih untuk mengerjakan hal lain yang lebih menyenangkan daripada melakukan tugas yang seharusnya dikerjakan, salah satunya seperti bermain media sosial. Mahasiswa yang memiliki perilaku prokrastinasi yang tinggi dalam menyusun skripsi dapat dilihat dari perilakunya seperti tidak rutin untuk melakukan bimbingan setiap minggunya, menunda-nunda dalam mengerjakan revisi meskipun data yang dibutuhkan telah dimiliki, dan malas untuk membaca atau mencari materi referensi yang berkaitan dengan topik skripsi yang sedang disusun.

Berdasarkan data-data dan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa mahasiswa pekerja tersebut, menunjukkan bahwa adanya prokrastinasi akademik pada mahasiswa pekerja yang menyusun skripsi. Menurut Ferrari (dalam Ghufron dan Risnawita, 2016) prokrastinasi akademik adalah jenis penundaan yang dilakukan pada jenis tugas formal yang berhubungan dengan tugas akademik, misalnya tugas sekolah atau tugas kursus. Namun dalam penundaan yang dilakukan ini, apabila mahasiswa pekerja ini melakukan penundaan secara sengaja, dengan alasan bahwa mereka merasa memiliki motivasi yang lebih kuat apabila berada pada tekanan waktu hal ini dikatakan sebagai prokrastinasi aktif. Menurut Chu dan Choi (dalam Choi & Moran, 2009) prokrastinasi aktif merupakan penundaan dengan sengaja dan sebagian besar mengarah pada hasil yang tetap memuaskan. Pengertian

tersebut sejalan dengan keempat dimensi prokrastinasi aktif yaitu (a) hasil kepuasan, (b) preferensi terhadap tekanan, (c) keputusan yang disengaja dan (d) kemampuan untuk memenuhi tenggat waktu Chu & Choi (2005). Adapun faktor-faktor yang mendasari individu melakukan prokrastinasi dapat dilihat dari faktor eksternal dan faktor internal, dari faktor internal ini salah satu hal yang berhubungan dengan prokrastinasi akademik yaitu motivasi. Menurut Ferrari (dalam Ghufro dan Risnawita, 2016) menyatakan bahwa semakin tinggi motivasi intrinsik yang dimiliki individu ketika menghadapi tugas, akan semakin rendah kecenderungannya untuk melakukan prokrastinasi akademik.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan salah satu hal yang berhubungan dengan perilaku prokrastinasi akademik. Motivasi merupakan dorongan yang dimiliki oleh individu, baik dari dalam ataupun luar dirinya, sehingga individu tersebut melakukan pergerakan atau tingkah laku untuk mencapai suatu tujuan yang dimilikinya, motivasi merupakan salah satu hal yang penting dalam kegiatan belajar. Menurut Uno (2013) Motivasi belajar adalah suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku atau aktivitas tertentu lebih giat dan semangat. Menurut (Dariyo, 2004) seseorang akan memiliki motivasi belajar yang tinggi bila ia menyadari dan memahami tujuan yang akan dicapainya. Bila seseorang memahami cita-citanya secara baik, maka ia akan terdorong untuk semakin giat belajar.

Motivasi belajar yang dimiliki oleh mahasiswa pekerja dalam menyusun skripsi ini berhubungan dengan perilaku prokrastinasi akademiknya. Sehingga mahasiswa pekerja yang diduga memiliki motivasi belajar yang tinggi akan bersemangat dalam mengerjakan skripsinya, mau bekerja keras dan berusaha untuk menyelesaikan skripsi yang dimiliki, memiliki waktu untuk belajar meskipun memiliki tanggungjawab pekerjaan, dan menjadikan skripsi sebagai salah satu tujuan yang harus dicapai, sehingga mahasiswa pekerja yang menyusun skripsi ini tidak melakukan penundaan dalam menyusun skripsi yang dimiliki dan tidak melakukan prokrastinasi akademik, atau dapat dikatakan perilaku prokrastinasinya rendah. Begitupun sebaliknya mahasiswa pekerja yang diduga memiliki motivasi belajar yang rendah dapat dilihat dari perilaku-perilaku yang dilakukan oleh para mahasiswa tersebut, seperti mahasiswa tersebut tidak bersemangat dalam mengerjakan skripsi, tidak mau bekerja keras dalam menyelesaikan skripsi, tidak berusaha untuk meluangkan waktu sepulang bekerja untuk mengerjakan skripsi, serta tidak menjadikan skripsi sebagai salah satu tujuan yang harus dicapai. Sehingga mahasiswa pekerja yang memiliki motivasi belajar yang rendah, maka akan dengan mudahnya melakukan menunda-nunda dalam mengerjakan ataupun memperbaiki skripsi yang dimiliki sehingga melakukan prokrastinasi akademik, atau perilaku prokrastinasi akademiknya menjadi tinggi.

Dugaan ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri & Dewi (2021) berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik. Hal ini berarti hasil penelitian ini mendapatkan hubungan yang tidak searah sehingga dapat diartikan bahwa semakin tinggi motivasi belajar siswa maka tingkat prokrastinasi akademik siswa akan cenderung rendah, begitupun sebaliknya, jika semakin rendah motivasi belajar siswa maka tingkat prokrastinasi akademik akan cenderung lebih tinggi.

Adapun perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada subjek penelitian, yaitu seorang mahasiswa pekerja, dengan situasi menyusun skripsi, meskipun penelitian mengenai motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik sudah pernah dilakukan, namun tidak pada subjek mahasiswa pekerja dengan situasi menyusun skripsi, selain itu terdapat perbedaan lain pada subjek ini, yang akan menjadi responden dalam penelitian ini melakukan bimbingan skripsi dengan cara *online* dan tatap muka, berdasarkan uraian masalah diatas, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara motivasi belajar dan prokrastinasi akademik pada mahasiswa pekerja yang menyusun skripsi.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dan prokrastinasi akademik pada mahasiswa pekerja yang menyusun skripsi?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dan prokrastinasi akademik pada mahasiswa pekerja yang menyusun skripsi

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan dan pengembangan di bidang ilmu psikologi, terutama psikologi pendidikan mengenai kaitan antara motivasi belajar dan prokrastinasi akademik dalam suatu fenomena

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu acuan dalam pemecahan masalah bagi mahasiswa dalam menangani perilaku prokrastinasi akademik yang menekankan pada motivasi belajar.

Universitas
Esa Unggul

Univers
Esa

Universitas
Esa Unggul

Univers
Esa